

# **PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

<sup>1</sup>Susilo\*, <sup>2</sup>Winarsih

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
susilo.interisti22@gmail.com

## **Abstrak**

*Perkembangan bisnis di Indonesia terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 668 perusahaan pada Desember 2019 menjadi 800 perusahaan pada Agustus 2022. Tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dan memperhatikan kepentingan stakeholder seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan memiliki kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham serta tanggung jawab terhadap pihak lain yang berkepentingan, sehingga perusahaan harus mempertahankan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.*

*Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 180 data pengamatan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang berupa data sekunder diperoleh dari website resmi BEI dan perusahaan yang bersangkutan.*

*Hasil penelitian ini adalah Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*

**Kata-kata kunci:** *Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.*

---

**Abstract**

*Business development in Indonesia can be seen from the increase in the number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, from 668 companies in December 2019 to 800 companies in August 2022. The increasingly fierce level of competition requires companies to increase corporate value and pay attention to the interests of stakeholders such as employees, consumers, the community, and the environment. Companies have economic and legal obligations to shareholders and responsibilities to other interested parties, so companies must maintain corporate value. This study aims to analyze and test empirically the effect of capital structure, profitability, and firm size on firm value.*

*This study used a sample of 45 industrial sector manufacturing companies listed on the IDX during the 2019-2022 period so that the total data used was 180 observational data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. Data in the form of secondary data were obtained from the official website of the IDX and the company concerned.*

*The results of this study are that Capital Structure has no effect on Firm Value, Profitability has no effect on Firm Value, and Company size has no effect on Firm Value*

**Keywords:** *Capital Structure, Profitability, Company Size, Firm Value*

## 1. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun, dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan peningkatannya. hal tersebut dapat terlihat dengan bertambahnya perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia sebagai perusahaan *go public*. Pada peride Agustus 2022 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 800perusahaan yang mana pada periode Desember 2019 hanya 668 perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang tercatat pada BEI berarti kompetisi dalam dunia bisnis cukup ketat. Tingkat persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, selain itu juga mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, perusahaan juga diharapkan mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkunganya (stakeholder).

Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam memperoleh keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab kepada pemilik saham, oleh karena itu dalam memperhatikan tanggung jawabnya perusahaan harus mempertahankan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan yang dimaksud merupakan sejumlah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan

semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston (2011:150).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Peryumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Menurut Husnan (2012:7). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi risiko yang mungkin terjadi, karena pendanaan lebih besar dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena Struktur modal berkaitan dengan proporsi pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan.

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan “tanda” kepada investor yang biasanya ditandai dengan penerbitan laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pasar. Kemudian pelaku pasar yang sudah menerima informasi tersebut biasanya akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Hasil penelitian Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017), Ardianti Fajriana (2016) dan Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan, yang menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Kesimpulannya, perusahaan harus dapat memutuskan dengan baik penggunaan hutang yang akan dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan dapat berdampak pada menurunnya nilai dari perusahaan.

H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

*Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas bisnis yang dijalankan perusahaan. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan melihat *profitabilitas* sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba perusahaan besar, maka dapat mengindikasikan bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sehingga dapat menciptakan

tanggapan yang positif dari para investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Margaretha (2014) menyebutkan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asset atau kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Hasil penelitian Ni Luh Putu Widyantari & I Putu Yadnya (2017), I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016), Dirvi Surya Abbas, Ubay Dillah & Sutardji (2020), I Made Pradnya Susila & Gine Das Prena (2019) bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi oleh investor. Dengan kata lain, perusahaan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan adanya kenaikan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2019), ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminjam. Sedangkan menurut Dirvi Surya Abbas, Ubay Dillah & Sutardji (2020), Ukuran perusahaan biasa dilihat dari total aset untuk menunjukkan seberapa besar kapasitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Widyantari & I Putu Yadnya (2017), I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016), Selvi Sembiring & Ita Trisnawati (2019) dan Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin & Maya Sari (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **2. METODE**

Jenis Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui variable penelitian

berbentuk angka serta melakukan analisis data statistik dari data – data yang didapatkan. Sedangkan berdasarkan pada metode penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Populasi Populasi adalah keseluruhan elemen dan unit penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI. Sampel diartikan sebagai bagian kecil dari jumlah dan karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2019 -2022.
3. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang telah di publikasikan kepada masyarakat umum. Dalam teknik dokumentasi ini data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri periode 2019-2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 dalam pengolahan data penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji ketetapan model, dan uji hipotesis.

### **1. Analisis Deskriptif**

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dari sebuah informasi agar informasi tersebut lebih mudah dipahami..

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik, maka diperlukan uji asumsi klasik, hal ini dilakukan supaya data sampel yang diolah benar – benar bisa mewakili populasi secara menyeluruh.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ghozali (2018:161) menyebutkan untuk menguji normalitas residual melalui dua cara, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistic (uji skewness dan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov).

Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov, untuk menentukan normal atau tidaknya data pada Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, yaitu apabila hasil signifikan  $>0,05$  maka data terdistribusi normal dan apabila hasil signifikan  $<0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variable independen atau variable independen bersifat ortogonal. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF  $<10$  dengan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas sedangkan apabila nilai VIF  $>10$  dengan nilai tolerance  $<0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2018:111) adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi, hal ini disebut masalah autokorelasi yang terjadi karena terdapat residual data observasi yang saling berkaitan. Sedangkan model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak ditemukan autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik *Durbin-Watson* (DW-test), kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila  $du < DW < 4 - du$ .

### d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menyatakan tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik adalah model yang *homoskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* menurut (Ghozali, 2018:138-144) adalah dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji *White*, dan Uji Glejser. Penelitian ini uji *heteroskedastisitas* akan dilakukan melalui uji glesjser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila

variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Sekaran dan Bougie (2017:138-139) menyatakan analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Sedangkan Ghozali (2018:96) menyebutkan selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PROF + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
SM	= Struktur Modal
PROF	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
$\epsilon$	= Error

### 4. Uji Ketetapan Model

#### a. Uji Stimulan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018:98) menyebutkan tujuan uji statistik F adalah untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut, Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , artinya model regresi adalah layak untuk penelitian (signifikan), sedangkan Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , artinya model regresi adalah tidak layak untuk penelitian (tidak signifikan).

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) imenurut Ghozali (2018:97) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah diantara nol (0) dan satu (1), dimana semakin kecil nilainya berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa variabel – variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### 5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji t digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*nilai perusahaan*). Pengujian tingkat

signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan hipotesa konseptual dari uji t menggunakan persamaan sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta \leq 0$ , artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 $H_1: \beta > 0$ , artinya struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
2.  $H_0: \beta \leq 0$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 $H_2: \beta > 0$ , artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.  $H_0: \beta \leq 0$ , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 $H_3: \beta > 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Positif  
Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.  
Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.
- b. Hipotesis Negatif  
Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.  
Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini populasinya yaitu perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Rincian pengambilan sampelnya adalah :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	60
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2019-2022	(7)
3	Perusahaan yang tidak mempergunakan mata uang rupiah	(5)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(4)
5	Sampel yang digunakan	45
6	Jumlah data yang diolah periode pengamatan 4 tahun ( $4 \times 45 = 180$ data pengamatan)	180

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel tersebut, terdapat 45 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022 yang bisa menjadi sampel. Maka dari itu, penelitian ini menggabungkan data-data selama 4 tahun sehingga didapat sebanyak  $4 \times 45 = 180$  data perusahaan.

#### 1. Statistika Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif dipergunakan untuk memberi gambaran awal dari suatu data penelitian berupa mean, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi. Sampel sebanyak 180 perusahaan tidak seluruhnya digunakan pada analisis lanjutan. Hal itu dikarenakan peneliti menemukan adanya 41 data outlier atau data bernilai ekstrim yang menyebabkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas sehingga

terjadi perbedaan jumlah sampel data, dimana data sampel berkurang menjadi 139 perusahaan. Untuk mengetahui gambaran data sebelum dan setelah data outlier, peneliti menampilkan 2 statistik deskriptif. Hasil pengujiannya adalah:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier Dihilangkan**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	180	-8.9811	11.5165	0.513477	1.8623014
SM	180	-17.6235	41.4795	1.418502	3.9312872
PROF	180	-0.6440	2.8354	0.082386	0.2971573
SIZE	180	22.4420	33.6552	28.097407	2.0557288

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Untuk variabel Nilai Perusahaan dengan proksi PBV (Y), data valid sebanyak 180 dengan nilai terendah = -8,9811; nilai tertinggi = 11,5165; Rata-ratanya = 0,513477 dengan standar deviasi = 1,8623014. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Untuk variabel Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, data valid sebanyak 180 dengan nilai terendah = -17,6235; nilai tertinggi = 41,4795; Rata-ratanya = 1,418502 dengan standar deviasi = 3,9312872. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Untuk variabel Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, data valid sebanyak 180 dengan nilai terendah = -0,6440; nilai tertinggi = 2,8354; Rata-ratanya = 0,082386 dengan standar deviasi = 0,2971573. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Untuk variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln Total Aset, data valid sebanyak 180 dengan nilai terendah = 22,4420; nilai tertinggi = 33,6552; Rata-ratanya = 28,097407 dengan standar deviasi = 2,0557288. Terlihat bahwa rata-rata lebih tinggi dari pada standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Pada penelitian ini terdapat 41 data *Outlier* yang harus dihilangkan, hasil uji statistik deskriptif setelah data *Outlier* dihilangkan adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier Dihilangkan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (PBV)	139	-0.1340	3.7956	0.249698	0.3732810
SM	139	-3.3147	41.4795	1.152837	3.6557574
PROF	139	-0.4041	2.8354	0.099020	0.2768700
SIZE	139	24.5460	33.6552	28.299908	1.9185518

Sumber: data sekunder diolah, 2023.

Untuk variabel Nilai Perusahaan dengan proksi PBV (Y), data valid sebanyak 139 dengan nilai terendah = -0,1340; nilai tertinggi = 3,7956; Rata-ratanya = 0,249698 dengan standar deviasi = 0,37328. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Untuk variabel Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, data valid sebanyak 139 dengan nilai terendah = -3,3147; nilai tertinggi = 41,4795; Rata-ratanya = 1,152837 dengan standar deviasi = 3,6557574. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah

Untuk variabel Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, data valid sebanyak 139 dengan nilai terendah = -0,4041; nilai tertinggi = 2,8354; Rata-ratanya = 0,099020 dengan standar deviasi = 0,2768700. Terlihat bahwa rata-rata lebih rendah dari pada standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

Untuk variabel Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln Total Aset, data valid sebanyak 139 dengan nilai terendah = 24,5460; nilai tertinggi = 33,6552; Rata-ratanya = 28,299908 dengan standar deviasi = 1,9185518. Terlihat bahwa rata-rata lebih tinggi dari pada standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi nomal. Untuk mendeteksi normalitas residual, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Data Outlier Dihilangkan**

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.60304429
Most Extreme Differences	Absolute	0.228
	Positive	0.228
	Negative	-0.196
Test Statistic		0.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui jika sebelum data *outlier* dihilangkan nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* juga masih dibawah 0,05. Artinya, residual data masih belum normal. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menghilangkan (*delete*) sebanyak 41 data *outlier* melalui metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi = 2. Peneliti meregresikan kembali data setelah data outlier dihilangkan yang selanjutnya nilai residualnya diuji kembali dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Data Outlier Dihilangkan**

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12386086
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.075
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.056 <sup>c</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar 0,056 lebih besar dari pada 0,05. Artinya, residual data masih sudah normal. Dengan kata lain, uji normalitas telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinearitas peneliti menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SM	0.427	2.344
	PROF	0.427	2.343
	SIZE	0.995	1.005

a. Dependent Variable: Y (PBV)

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui jika variabel Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, dan Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln Total Aset masing-masing memiliki nilai toleransi lebih dari 0, 10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Ghazali (2018:111) ditujukan untuk mengestimasi keberadaan korelasi antar residual. Jika ditemukan adanya korelasi, hal ini disebut masalah autokorelasi yang terjadi karena terdapat residual data observasi yang saling berkaitan. Sedangkan model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak ditemukan autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik Durbin-Watson (DW-test), kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila  $du < DW < 4 - du$ .

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

n	k	dL	dU	dW	4-dU
139	3	1.679	1.767	1.828	2.233

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai dW (durbin-watson) sebesar 1,828 sudah berada diantara nilai batas bawah (dU) dan batas atas (4-dU). Artinya, model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan kata lain, asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah menguji apakah sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan dari pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Glejser*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.128	0.089		1.436	0.153
	SM	0.003	0.003	0.139	1.064	0.289
	PROF	-0.051	0.033	-0.201	-1.540	0.126
	SIZE	-0.001	0.003	-0.024	-0.282	.779

a. Dependent Variable: ABSRES\_6

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui jika Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, dan Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln Total Aset memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.803	0.158		11.408	0.000
	SM	0.100	0.004	0.982	22.449	0.000
	PROF	-0.182	0.059	-0.135	-3.092	0.002
	SIZE	-0.058	0.006	-0.300	-10.470	0.000

a. Dependent Variable: Y (PBV)

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel 4.9 di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y \text{ (PBV)} = 1,803 + 0,100 \text{ SM} - 0,182 \text{ PROF} - 0,058 \text{ SIZE} + e_1$$

Interpretasi untuk model diatas adalah:

- Konstanta sebesar = 1,803 menyatakan jika tanpa adanya struktur modal (DER), profitabilitas (ROE), dan size (Ln *Total Asset*) maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,803.
- Koefisien regresi Struktur Modal dengan proksi DER sebesar 0,100 bernilai positif menyatakan jika variabel Struktur Modal yang mengalami peningkatan 1 persen, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,100 persen.
- Koefisien regresi Profitabilitas dengan proksi ROE sebesar 0,182 bernilai negatif menyatakan jika variabel Profitabilitas mengalami peningkatan 1 persen, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,182 persen.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan proksi Ln *Total Asset* sebesar 0,058 bernilai negatif menyatakan jika variabel ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan 1 persen, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,058 persen.

## 7. Hasil Uji Ketetapan Model

Uji ketetapan model dalam penelitian ini menggunakan Uji Goodness of Fit untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai sebenarnya. Secara statistik, Uji Goodness of Fit dapat dilakukan dengan mengukur nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

## 8. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujiannya adalah :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.112	3	5.704	363.711	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.117	135	.016		
	Total	19.229	138			

a. Dependent Variable: Y (PBV)

b. Predictors: (Constant). SIZE. PROF. SM

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui jika nilai F sebesar 363,711 dan signifikansi sebesar 0,000. < 0,05 maka persamaan dikatakan sudah tepat karena ada pengaruh simultan yang signifikan Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, dan Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln *Total Aset* terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

## 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.943 <sup>a</sup>	0.890	0.887	0.1252295	1.828

a. Predictors: (Constant). SIZE. PROF. SM

b. Dependent Variable: Y (PBV)

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4.11 diatas diketahui jika model regresi menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,887 (88,7%). Artinya, Struktur Modal (SM) dengan proksi DER, Profitabilitas (PROF) dengan proksi ROE, dan Ukuran perusahaan (SIZE) dengan proksi Ln Total Aset dapat menjelaskan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 88,7%, sedangkan sisanya sebesar 11,3% adalah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 10. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil ujinya adalah:

### A. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah : Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,100 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang berbunyi: “Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan ” dinyatakan ditolak.

### B. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,182 dengan arah negaif dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang berbunyi: “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” dinyatakan ditolak.

### C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,058 dengan arah negaif dan nilai

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis kedua ( $H_3$ ) yang berbunyi: “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” dinyatakan ditolak.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,100 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dikarenakan manajemen telah mampu memilih susunan pendanaan yang optimal untuk perusahaan sehingga manajemen dapat membuat keputusan pendanaan yang baik, ini dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,182 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan perusahaan menggunakan kelebihan dana untuk proyek-proyek yang kurang menguntungkan atau tidak sesuai dengan strategi jangka panjang, ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas rendah akan memberikan pengaruh sinyal persepsi pasar yang negatif atas nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,058 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dikarenakan kompleksitas operasional yang tinggi dan struktur organisasi yang rumit, yang dapat menyebabkan birokrasi yang berlebihan, pengambilan keputusan yang lambat, dan kurangnya fleksibilitas dalam menanggapi perubahan pasar. Aset perusahaan yang besar dapat memperbesar rasa kekhawatiran para pemilik aset atas kebebasan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan sehingga akan memunculkan sinyal negatif atas nilai perusahaan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya; Dillah, Ubay; dan Sutardji. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 17(1) : 42-49
- Abbas, Dirvi Surya; Hakim, Mohamad Zulman, dan Istianah, Nur. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *COMPETITIVE: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2) : 1-25.
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. (2008). Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis dan. Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–56
- Ali, Jamaluddin; Faroji, Ridwan; dan Ali, Osman. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1 (2) : 128-135
- Auditta, I.G. , Sutrisno dan Achsin, M. 2011. Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.12, No.02: 284-294.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Craven, B.M. & Marston, C. L. (1999) Financial reporting on the Internet by leading UK companies, *European Accounting Review*, 8:2, 321-333 DOI: [10.1080/096381899336069](https://doi.org/10.1080/096381899336069)
- Erlangga, E. dan E. Suryandari. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 10 (1) : 57-70
- Fajriana, Ardianti. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*. 5(2) : 16-28
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfert. 2011. *Technique of Financial Analysis*. Boston
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Forum Ekonomi*. 21 (1) : 67-75.
- Husnan, Suad. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Jogiyanto, Hartono.2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi. Kesepuluh.Yogyakarta
- Mustofa, Nadia dan Suaidah, Yuniep Mujati. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Jurnal Cendekia Akuntansi. 1 (2) : 31-41
- Novari, Putu Mikhy dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen UNUD. 5(1) :5671-5694
- Rahardjo, Budi. (2007). Keuangan Akuntansi, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, Maryati dan Sari, Bida. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal IKRAITH-Humaniora 2(2) : 69-76
- Ramdhonah, Zahra; Solikin, Ikin; dan Sari, Maya.2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7 (1) : 67-82.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen UNUD. 5 (7) : 4394-4422
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta:Salemba Empat
- Sembiring, Selvi dan Trisnawati, Ita. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 21(1-2) : 173-184
- Susila, I Made Pradnya dan Prena, Gine Das. 2019. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. 6 (1) : 80-87
- Widyantari, Ni Luh Putu dan Yadnya, I Putu. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen UNUD. 6 (12) : 6383-6409.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan Sedana, I. B. Panji . 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). E-Jurnal Manajemen Unud. 4(12) : 4477- 4500